

Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja

Wahyu Hastuti Utami¹, Ida Sofiyanti² Tria Alisa Apriani³, Dea Ayu Sartika⁴, Yulia⁵, Ida Triyani⁶, Yeni Sriwati Eken⁷, Cici Kasila⁸, Yunita Santy Lalo⁹, Nurul Fadilah¹⁰, Rika Tiara Novita¹¹

¹Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, wahyuhastutiutami@gmail.com

²Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Ngudi Waluyo, idasofiyanti@gmail.com

³Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, triaalisaapriani@gmail.com

⁴Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, Deaayu.sartika@gmail.com

⁵Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, aaayulia3@gmail.com

⁶Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, idatriyaniprikitiu@gmail.com

⁷Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, yenisriwatye@gmail.com

⁸Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, cicikarsila21@gmail.com

⁹Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, , www.yunitasantilalo@gmail.com

¹⁰Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, betadilla123@gmail.com

¹¹Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo, rikatiaranovita@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted, 12 Desember 2021

Accepted, 14 Desember 2021

Published, 15 Desember 2021

Keywords:

Promiscuity,

Adolescence,

Teenage

Abstract

Adolescence is a period of transition from one stage to the next and undergoes changes in the form of changes in emotions, physical, interests, behavior patterns, and is full of problems faced. Free association is a friendly behavior that is not bound by all kinds of norms that apply in society and includes a form of negative behavior. Promiscuity occurs in adolescents caused by several factors. The purpose of this study was to determine the factors that cause promiscuity in adolescents. The research method used in this study is a literature review. Article searches were conducted on Google Scholar and Pubmed with the keywords Causes of promiscuity among teenagers, and Teenage Promiscuity. The selected articles are Indonesian and English articles published from 2012 to 2020 as many as 11 articles that can be accessed in full text in pdf format. The results showed that the factors causing promiscuity include cultural shifts, lack of parental attention, less harmonious family environment, family and adolescent education, peers, social media, low self-control and self-awareness, lack of religious values, poor lifestyle, thought and feeling factors, personal references, resources and culture, risk behavior trends, socioeconomic status.

Abstrak

Remaja adalah masa peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan berupa perubahan emosi, fisik, minat, pola perilaku, serta penuh dengan masalah yang dihadapi. Pergaulan bebas merupakan suatu perilaku pertemanan yang tidak terikat oleh segala macam norma yang berlaku di masyarakat dan termasuk suatu bentuk perilaku negatif. Pergaulan bebas terjadi pada remaja disebabkan oleh beberapa faktor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya pergaulan bebas pada

remaja. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah literatur review. Penelusuran artikel dilakukan pada Google Cendikia dan Pubmed dengan kata kunci Penyebab terjadinya pergaulan bebas di kalangan remaja, dan *Teenage Promiscuity*. Artikel yang dipilih adalah artikel berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris yang dipublikasikan sejak tahun 2012 sampai dengan 2020 sebanyak 11 artikel yang dapat diakses fulltext dalam format pdf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab pergaulan bebas meliputi pergeseran budaya, kurangnya perhatian orang tua, keadaan lingkungan keluarga yang kurang harmonis, pendidikan keluarga dan remaja, teman sebaya, media sosial, rendahnya kontrol diri dan kesadaran diri, kurangnya nilai-nilai keagamaan, gaya hidup yang kurang baik, faktor *thought and feeling, personal references, resources dan culture*, tren perilaku beresiko, status sosial ekonomi

Pendahuluan

Remaja adalah masa peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan berupa perubahan emosi, fisik, minat, pola perilaku, serta penuh dengan masalah yang dihadapi (Hurlock, dalam Roy, 2011). Masa remaja yaitu masa transisi atau peralihan yang kritis sebagai kunci berkembangnya pengalaman yang baru yang terjadi pada masa usia 10-19 tahun. Pada masa remaja sebagian individu dihadapkan pada dorongan untuk mengkonsumsi alkohol, merokok, atau obat-obatan lain serta memulai perilaku pergaulan (Sumiati, 2017).

Remaja memerlukan dukungan keluarga khususnya orang tua, selain fisik juga psikologi. Remaja yang orang tuanya yang terlalu kejam, tidak dapat menyesuaikan didikan dengan keperluan anak untuk berautonomi, ataupun sebaliknya menyebabkan orang tua tersebut tidak peduli untuk memantau perkembangan sosial anak tersebut (Dishion, Patterson, Stoolmiller, Skinner (1991) Fuligni dan Eccles (1993). Remaja seperti ini berpotensi untuk mencari teman sebaya yang mempunyai masalah yang kemudian menjadi faktor penarik untuk terlibat dalam gejala sosial. Kekecewaan terhadap keluarga ataupun lingkungan sekitarnya terus berpengaruh kepada perilaku remaja yang

menyimpang untuk mengespresikan perasaannya (Nor Ba' Yah, 2004) rasa untuk disayangi menyebabkan individu resah takut ditinggalkan dan sanggup melakukan apa saja untuk mendapatkan kasih sayang Neo Societal (Bartholomew dan Horowitz, 1991).

Pergaulan atau pertemanan adalah salah satu cara individu untuk belajar, bersosialisasi serta sebagai salah satu langkah mencari jati diri. Menurut KBBI pergaulan merupakan kehidupan berteman atau bermasyarakat. Sedangkan bebas memiliki arti tidak terhalang, dan tidak terikat pada aturan. Dari arti tersebut didapatkan bahwa pergaulan bebas merupakan suatu perilaku pertemanan yang tidak terikat oleh segala macam norma yang berlaku di masyarakat. Gunarsa (2004) menyatakan bahwa pergaulan bebas merupakan pergaulan yang luas di kalangan remaja. Hal ini tidak berarti menekankan pada pengelompokan yang kompak antara dua individu, melainkan antara banyak orang atau remaja.

Pergaulan bebas ialah perilaku negatif yang melanggar norma agama dan norma kesusilaan. Ada beberapa kategori yang termasuk dalam pergaulan bebas di masa remaja, diantaranya adalah merokok, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, tawuran, membuat kerusuhan, sering menghabiskan waktu di dunia malam

(party, clubbing, dan sebagainya). Pergaulan bebas berdampak pada kepribadian individu. Dampak pergaulan bebas memberikan pengaruh besar untuk diri sendiri, orang tua, dan negara. Seperti ketergantungan obat, tertularnya infeksi menular seksual, tertularnya penyakit HIV, meningkatkan kriminalitas, membuat hubungan keluarga rusak, kehamilan di luar pernikahan, dikucilkan masyarakat. Pergaulan remaja saat ini membutuhkan banyak perhatian dan peran besar dari orangtua dan pemerintah, dengan adanya bekal agama juga bisa meminimalisir terjadinya pergaulan yang tidak sehat, dan bekal pengetahuan bahaya pergaulan bebas sejak dini mampu mencegah hal tersebut. Cara lainnya adalah memberikan pengetahuan positif bagi anak, lingkungan yang positif tentu akan melindungi kita dari perbuatan negatif dan senantiasa membekali diri dengan pendidikan agama dan moral yang memperkuat iman sejak dini, jika sejak kecil ditanamkan maka ia akan mengerti mana yang baik dan mana yang tidak baik, dan dapat menghindari pergaulan bebas yang jelas-jelas tidak benar. Salah satu penyebab kerusakan moral remaja adalah dari rusaknya moral anak bangsa mereka akan bebas dan kurangnya sopan santun serta etika terhadap orang yang lebih tua. Peran keluarga sangat penting untuk mengatasi pergaulan bebas salah satunya orang tua berperan sebagai motivator dan inspirator bagi anak remajanya, orang tua harus mampu menjadi sahabat bagi anak remajanya supaya anak lebih terbuka tentang dirinya, orang tua memberikan Pendidikan seks pada anak remaja

dengan demikian mereka juga dapat mengetahui bahaya dan akibat dari pergaulan bebas, di samping itu selain peran orang tua terutama dari diri sendiri sangatlah penting yaitu, membentuk karakter yang positif, jangan salah memilih teman, memilih tempat lingkungan yang baik.

Banyak alasan atau faktor yang menyebabkan anak bisa terjerumus kedalam pergaulan bebas. Untuk mengetahui faktor penyebab pergaulan bebas pada remaja maka dilakukan penelitian literatur review mengenai penyebab terjadinya pergaulan bebas di kalangan remaja.

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah literature review. Penelusuran artikel dilakukan menggunakan Google Cendekia dan Pubmed dengan kata kunci penyebab terjadinya pergaulan bebas pada remaja, dan *teenage promiscuity*. Artikel yang dipilih adalah artikel berbahasa Indonesia dan berbahasa Inggris yang dipublikasikan sejak tahun 2012 sampai dengan 2020 sebanyak 11 (sebelas) artikel yang dapat diakses fulltext dalam format pdf.

Hasil

Pencarian rtikel dilakukan pada pangkalan data (data base) dengan menggunakan kata kunci tertentu. Artikel yang digunakan dan memenuhi kriteria sebanyak 11 (sebelas) artikel. Berikut daftar artikel yang ditemukan diuraikan dalam bentuk tabel

Tabel 1 Daftar Artikel

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
1	“Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar” Siti Suhaida, H. Jamaluddin Hos, Ambo Upe Tahun 2018	Jenis Penelitian kualitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu Pelajar SMP dan SMA yang ada Desa Masaloka. Teknik pengumpulan data	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergaulan bebas di kalangan pelajar di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bombana disebabkan oleh pergeseran budaya, kurangnya perhatian orang tua, teman dekat, dan media. Dari berbagai faktor tersebut berdampak pada

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
		dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi	menurunprestasi pelajar, putus sekolah dan hamil di luar nikah.
2	<p><i>“Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh”</i></p> <p>Hafri Khaidir Anwar, Martunis, Fajriani Tahun 2019</p>	<p>Penelitian yang digunakan termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah para remaja dalam wilayah Kota Banda Aceh. Teknik pengumpulan data adalah wawancara. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan tiga langkah, yaitu reduksi data, display data dan verifikasi</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas pada remaja yaitu rendahnya kontrol diri, rendahnya kesadaran diri remaja terhadap bahaya pergaulan bebas, nilai-nilai keagamaan cenderung kurang, gaya hidup yang kurang baik, rendahnya taraf pendidikan keluarga, keadaan lingkungan keluarga yang kurang harmonis, minimnya perhatian orang tua, pengaruh teman sebaya, dan pengaruh internet.</p>
3	<p><i>“Mengatasi Pergaulan Bebas Di Kalangan Masyarakat Ilmiah”</i></p> <p>Ricky Firmasnyah, Abdullah Zaky Al Luthfi, Muhamad Aziz Mulyana. Tahun 2020</p>	<p>Penelitian deskriptif kualitatif . Subjek penelitian adalah siswa sekolah di beberapa sekolah Islam di Bandung. Metode Pengumpulan data dengan wawancara terstruktur dan menggunakan angket.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa faktor yang menyebabkan pergaulan bebas yaitu kurangnya perhatian orang tua, adanya konflik peran sosial didalam keluarga dan kurangnya pemahaman remaja tentang aqidah Islam</p>
4	<p><i>“Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul”</i></p> <p>Siti Fatimah, dan M Towil Umuri Tahun 2014</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja, orang tua, dan tokoh masyarakat di desa Kemadang kecamatan Tanjungsari kabupaten Gunungkidul, dan obyeknya faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari kabupaten Gunungkidul. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara. Remaja dan orang tua sebagai respondennya. Teknik analisis data menggunakan langkah-</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab kenakalan remaja yang paling dominan di Desa Kemadang, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul adalah faktor-faktor dari dalam diri anak sendiri, yaitu lemahnya pertahanan diri pada remaja, dan adanya pengaruh dari teman bermain atau sebaya.</p>

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
		langkah pengumpulan, reduksi data, klasifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.	
5	<p><i>“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Smk Swasta Jaya Krama Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang”</i></p> <p>Rosita Ginting, Desideria Yosepha Ginting, Irmayani Tahun 2020</p>	<p>Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey analitik, menggunakan desain penelitian yaitu cross sectional. Populasi dalam penelitian ini seluruh seluruh siswa di SMK Swasta Jaya Krama Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang sebanyak 365 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik purposive sampling. Pengumpulan data dengan menggunakan data primer dan data sekunder.</p>	<p>Hasil menunjukkan bahwa faktor sosial dan faktor teknologi/media massa merupakan faktor yang mempengaruhi kejadian pergaulan bebas pada remaja di Jaya SMK Swasta Krama Beringin</p>
6	<p><i>“Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Pergaulan Bebas Pada Siswa Siswi Smp It Nur Hikmah”</i></p> <p>Rosa Susanti , Okta Zenita Sitai Fatimah Tahun 2020</p>	<p>Metode penelitian adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi pada penelitian ini Siswa Siswi SMP IT Nur Hikmah kelas VIII dan IX. berjumlah 114 siswa/siswi. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, teknik analisis yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat (Uji Chi Square)</p>	<p>Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dan keterpaparan media dengan Pengetahuan Siswa Siswi SMP IT Nur Hikmah kelas VIII dan IX Tentang Dampak Pergaulan Bebas Tahun 2020. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan keterpaparan media dengan Pengetahuan Siswa Siswi SMP IT Nur Hikmah kelas VIII dan IX Tentang Dampak Pergaulan Bebas Tahun 2020.</p>
7	<p><i>“Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Smk Dr Soetomo Surabaya Berdasarkan Teori Perilaku Who”</i></p> <p>Kinanthi Rosyana, Kusnanto, Erna Dwi Wahyuni</p>	<p>Penelitian ini menggunakan cara pengumpulan data secara potong silang (cross sectional). Cara penetapan jumlah sampel menggunakan ketentuan Arikunto yaitu 10% dari jumlah</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor thought and feeling, personal references, resources dan culture berhubungan dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMK Dr. Soetomo Surabaya dengan urutan tingkat korelasi tertinggi adalah faktor resources, thought and feeling, personal references dan culture</p>

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
	Tahun 2012	populasi siswa kelas XI sebanyak 565 orang sehingga diperoleh responden sebanyak 52,5 siswa (dilakukan pembulatan sehingga menjadi 53 siswa).	
8.	<i>“An Ecological Analysis of the Effects of Deviant Peer Clustering on Sexual Promiscuity, Problem Behavior, and Childbearing from Early Adolescence to Adulthood: An Enhancement of the Life History Framework”</i> Dishion et al. Tahun 2012	Metode penelitian ini menggunakan desain survey analitik. Sampel dalam penelitian ini adalah 998 remaja dan keluarga mereka, direkrut di kelas enam dari tiga sekolah menengah di komunitas metropolitan yang beragam etnis di barat laut wilayah Amerika Serikat. Para peserta ini membentuk sampel berbasis komunitas di mana: sekolah yang terlibat dalam penelitian ini adalah perwakilan dari sekolah menengah di komunitas ini dan bukan bagian dari lingkungan berisiko tinggi.	Hasil dari penelitian ini bahwa pergaulan bebas di kalangan remaja disebabkan oleh marginalisasi teman sebaya, ikatan keluarga yang melemah, pematangan pubertas, status sosial ekonomi, pengelompokan teman sebaya yang menyimpang, pergaulan seksual remaja, perilaku bermasalah.
9.	<i>“Exploring issues in caregivers and parent communication of sexual and reproductive health matters with adolescents in Ebonyi state, Nigeria”</i> Mbachu et al. Tahun 2020	Penelitian dilakukan di enam komunitas di negara bagian Ebonyi, Nigeria dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif metode penelitian. Data dikumpulkan melalui (1) Survei kluster acak dari 1057 remaja berusia 13-18 tahun, (2) Dua belas diskusi kelompok terfokus berdasarkan jenis kelamin dengan remaja berusia 13 hingga 18 tahun, (3) Delapan diskusi mendalam wawancara dengan orang tua dan pengasuh. Analisis univariat dan bivariat dilakukan untuk data kuantitatif, sedangkan data kualitatif dianalisis dengan menggunakan	Hasil penelitian ini menunjukkan Temuan dari wawancara kualitatif menunjukkan bahwa diskusi terkait seks antara orang tua dan remaja bersifat sporadis, sebagian besar dipicu oleh kejadian yang tidak menyenangkan, dan terdiri dari, (i.) Informasi tentang perubahan pubertas, (ii.) Peringatan terhadap hubungan interseks dan seks pranikah, (iii.) Himbauan larangan (iv.) Peringatan terhadap kehamilan remaja dan aborsi yang tidak aman. Faktor penyebab pergaulan bebas pada remaja yakni karena Komunikasi antara orang tua dan remaja tentang kesehatan seksual dan hal-hal yang berhubungan dengan reproduksi jarang terjadi. Namun, ketika itu terjadi, sebagian besar terdiri dari peringatan ketat yang mungkin tidak melindungi remaja dari membuat pilihan kesehatan seksual dan reproduksi yang tidak sehat

No	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
10	<p>“A decline in propensity toward risk behaviors among US adolescents” Borodovsky et al. tahun 2019</p>	<p>pendekatan kerangka tematik. penelitian ini merupakan desain survey dengan menggunakan Youth Risk Behavior Survey data (YRBS). lalu dianalisa kenakalan penggunaan zat (mis., Alkohol) pelanggaran (mis., berkelahi), dan aktivitas seksual (mis., Jumlah pasangan). Sampel dibedakan menjadi dua jenis analisis yang dikelompokkan berdasarkan kelas (9/10 dan 11/12) dan jenis kelamin: (1) estimasi prevalensi spesifik tahun dari setiap perilaku dan model prevalensi berubah dari waktu ke waktu; (2) analisis faktor dan penerapan metode penyesuaian untuk menentukan perubahan rata-rata faktor laten dari waktu ke waktu sambil mengoreksi pengukuran non-invarian.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa faktor penyebab pergaulan bebas di kalangan remaja yaitu tren perilaku beresiko seperti penggunaan alkohol, tembakau, dan kokain, berkelahi, dan perilaku seksual.</p>
11.	<p>“Risk behaviour of street children in Colombo” B C V Senaratna , B V N Wijewardana, 2012</p>	<p>Metode penelitian kualitatif dengan studi cross sectional. Sample adalah anak-anak jalanan di kawasan Colombo Fort, Pettah, Slave Island, and Maradana sebanyak 283 anak yang g diidentifikasi melalui sampling rujukan</p>	<p>Hasil Mayoritas anak jalanan yang memiliki pergaulan bebas adalah laki-laki dan berusia 14 tahun atau kurang. Hampir 18% hidup sendiri tanpa wali. Dua pertiganya tidak pernah mendaftar di sekolah. Banyak anak digunakan untuk mengemis, mengabaikan kerentanan kesehatan mereka. Perilaku berisiko pekerjaan termasuk kerja kasar berat, pengangkutan dan penjualan alkohol dan narkotika gelap, perampokan/pencopetan, pekerja seks komersial, dan mucikari. Perilaku berisiko rekreasional termasuk penyalahgunaan alkohol/narkotika, merokok, pergaulan bebas, dan menggurui pekerja seks komersial</p>

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari kesebelas artikel didapatkan hasil bahwa terdapat

beberapa faktor penyebab pergaulan bebas pada remaja yaitu

Pergeseran Budaya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhaida, dkk (2018) menunjukkan bahwa pergaulan bebas disebabkan oleh pergeseran budaya. Pergeseran budaya yang dimaksudkan yaitu kebudayaan lokal mulai bergeser tidak ada batasan dalam bergaul remaja memiliki pola tersendiri dalam bergaul, hal ini menyebabkan terjadinya pergaulan bebas. Semakin berkembangnya zaman nilai-nilai dan norma sosial secara perlahan semakin memudar dimana para pelajar disana semakin bebas dalam bergaul dan karena aturan yang sudah dipercayai secara turun-temurun oleh nenek moyang sampai masyarakat setempat dianggap kolot dan sudah tidak sesuai lagi dengan zaman sekarang yang serba modern karena mereka beranggapan kalau kita akan semakin tertinggal jika tidak mengikuti perkembangan zaman.

Kurangnya Perhatian Orang Tua

Kurangnya Perhatian Orang Tua juga termasuk faktor penyebab pergaulan bebas di kalangan remaja dalam penelitian ini. Pada penelitian yang dilakukan oleh Suhaida, dkk (2018) menyebutkan bahwa para pelaku pergaulan bebas merupakan anak-anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dishion, Patterson, Stoolmiller, Skinner (1991) dalam Fuligni dan Eccles (1993) bahwa Remaja yang disebabkan orang tuanya yang terlalu kejam, tidak dapat menyesuaikan didikan dengan keperluan anak untuk berautonomi, ataupun sebaliknya menyebabkan orang tua tersebut tidak peduli untuk memantau perkembangan sosial anak tersebut. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Nor Ba'yah, 2004 bahwa Kekecewaan terhadap keluarga ataupun lingkungan sekitarnya terus berpengaruh kepada perilaku remaja yang menyimpang untuk mengespresikan perasaannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anwar. H. K., dkk (2019) bahwa pergaulan bebas pada remaja disebabkan

karena remaja yang merasa kurang memperoleh perhatian dari orang tuanya. Hal ini disebabkan oleh orang tuanya yang sibuk dengan pekerjaan, kurang terjalannya komunikasi, serta sikap acuh tak acuh terhadap anaknya.

Firmansyah, dkk (2020) juga mendukung penelitian ini bahwa banyak remaja yang melakukan pergaulan bebas dikarenakan orang tua yang kurang perhatian ataupun broken home. Perhatian orang tua menjadi kunci pencegahan pergaulan bebas pada anaknya, sehingga anak tidak mudah pergi ke luar rumah yang bisa memberikannya pengaruh-pengaruh buruk dari teman-temannya.

Mbachu et al. (2020), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pergaulan bebas pada remaja dikarenakan komunikasi orang tua-anak masalah kesehatan seksual dan reproduksi jarang terjadi. Kebanyakan, informasi mengenai kesehatan seksual dan reproduksi yang diberikan oleh orang tua kepada remaja malah berupa peringatan ketat dan informasi yang tidak jelas, yang tidak mungkin menanamkan kepercayaan diri atau melindungi remaja dari membuat pilihan kesehatan yang buruk

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Senaratna et al (2012) bahwa kurangnya keluarga/wali dan dukungan keluarga yang tidak memadai serta keterikatan pada sistem nilai alternatif dalam budaya mereka juga dianggap sebagai faktor risiko pergaulan bebas remaja.

Kedadaan lingkungan keluarga yang kurang harmonis

Hasil penelitian Anwar, H.K., dkk (2019) menunjukkan bahwa remaja dari keluarga yang kurang harmonis mengaku bahwa sering merasa terganggu tatkala melihat orangtuanya bertengkar sehingga membuatnya melakukan perbuatan atau pun hal-hal yang mengarah pada pergaulan bebas yaitu kabur dari rumah, keluar dari rumah hingga larut malam, mencari kesenangan dengan pasangannya serta pergi ketempat hiburan malam (karaoke)

Berdasarkan penelitian Firmansyah, dkk (2014), pergaulan bebas terjadi pada remaja disebabkan oleh adanya rasa kecewa terhadap keluarga yang tidak harmonis. Orang tua harus memberikan kasih sayang yang diharapkan anaknya. Peran keluarga sangat penting untuk mengatasi pergaulan bebas salah satunya orang tua berperan sebagai motivator dan inspirator bagi anak remajanya, orang tua harus mampu menjadi sahabat bagi anak remajanya supaya anak lebih terbuka tentang dirinya, orang tua memberikan Pendidikan seks pada anak remaja dengan demikian mereka juga dapat mengetahui bahaya dan akibat dari pergaulan bebas.

Dishion et al, (2012) juga mendukung penelitian ini bahwa ikatan keluarga yang melemah menjadi penyebab pergaulan bebas pada remaja. Konflik Keluarga, seperti marah satu sama lain dan berdebat di meja makan menjadi pemicu anak melakukan hal diluar pengawasan orang tua.

Pendidikan keluarga dan remaja

Penelitian yang dilakukan oleh Anwar, H.K., dkk (2019) menunjukkan bahwa remaja yang berasal dari keluarga dengan taraf pendidikan SMP/SMA cenderung kurang memperoleh pengetahuan tentang pergaulan bebas dari keluarganya. Sedangkan remaja yang berasal dari keluarga dengan taraf pendidikan tinggi (S1) memperoleh pengetahuan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Rosa Susanti, dkk (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dan keterpaparan media dengan Pengetahuan Siswa Siswi SMP IT Nur Hikmah kelas VIII dan IX Tentang Dampak Pergaulan Bebas Tahun 2020. Salah satu faktor yang berhubungan dengan pergaulan bebas dalam penelitian ini yaitu pendidikan. Pada dasarnya usaha pendidikan adalah perubahan sikap dan perilaku pada diri manusia menuju arah positif dengan mengurangi faktor-faktor perilaku dan sosial budaya negatif. Hal ini di dukung oleh penelitian Senaratna et al.(2012) bahwa sebagian besar remaja jalanan di Sri Lanka yang

memiliki pergaulan bebas tidak pernah mendaftar sekolah.

Teman sebaya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suhaida, dkk (2018) pelajar lebih banyak berada diluar rumah dengan teman sebaya menghabiskan banyak waktu dengan teman-teman sekolahnya. Hal tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku. Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Rubiah (2011) bahwa pelajar yang merasakan diri mereka dilamun cinta mereka tidak dapat mengendalikan persahabatan yang sehat, sebaliknya terlalu obsesif, ataupun terlalu mengikut perintah teman sebaya ataupun orang tersayang sehinggakan terjalannya pergaulan bebas.

Anwar H.K., dkk(2019) juga mendukung penelitian ini bahwa para remaja cenderung terpengaruh dengan ajakan teman sebayanya seperti ajakan untuk terlambat masuk kelas, setelah kegiatan sekolah berakhir tidak langsung pulang ke rumah, tidak masuk jam pembelajaran tertentu, tidak mengikuti upacara, ajakan berkencan dengan teman lawan jenis, dan ajakan untuk tidak mengerjakan tugas sekolah

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Fatimah, dkk (2014) bahwa remaja lebih suka berkumpul dengan teman-teman bermain, dan sebagian waktunya dihabiskan untuk berkumpul dengan temannya dari pada dengan keluarganya di rumah. Temannya tersebut tidak semuanya berkelakuan baik, ada yang suka minum-minuman keras, merokok, seks bebas. Dan remaja yang lemah keimanan dan pertahanan dirinya akan ikut-ikutan dengan sikap teman sebaya yang menyimpang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ginting, dkk(2020) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pergaulan dengan teman sebaya terhadap kejadian pergaulan bebas. Pergaulan mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan kepribadian remaja. Pergaulan yang dilakukannya akan

mencerminkan kepribadiannya, baik pergaulan yang positif maupun pergaulan yang negatif

Dishion et al., (2012) juga mendukung penelitian ini bahwa pengaruh teman sebaya dapat merusak efektivitas, atau lebih buruk lagi, menghasilkan peningkatan berbagai bentuk perilaku bermasalah. Hal ini diperkuat dengan pernyataan bahwa . hubungan teman sebaya dapat meningkatkan kemajuan akademik (Véronneau, Vitaro, Brendgen, Dishion, & Tremblay, 2010) atau berkontribusi pada siklus kegagalan dan memperkuat perilaku bermasalah, dengan biaya yang cukup besar bagi kaum muda dan komunitas (Biglan et al., 2004; Kiesner, Kerr, & Stattin, 2004).

Media sosial

Pada penelitian yang dilakukan oleh Suhaida, dkk (2018) menyebutkan bahwa media sudah menjadi kebutuhan anak muda zaman sekarang, sehingga dari media yang tersedia dengan berbagai aplikasi memudahkan mereka untuk mengakses menonton atau melihat hal-hal yang belum pantas untuk ditonton oleh anak-anak, seperti yang telah dilihat media tidak digunakan secara arif oleh pelajar karena banyak situs yang berbau pornografi dapat dengan mudah diakses hal ini akan berakibat buruk. apalagi jika tidak ada kontrol yang baik terhadap informasi yang sesuai bagi remaja. Dapat kita ketahui peran sosial media untuk saat ini sudah mulai keluar dari jalannya. Dalam arti banyak diantaranya menyalahgunakan sosial media dalam melakukan suatu hal keburukan sehingga hal tersebut menjadi kerugian dari sosial media tersebut.

Anwar H.K., dkk(2019) juga mendukung penelitian ini bahwa dalam penelitiannya remaja menghabiskan banyak waktu di media sosial untuk suatu hal yang tidak baik, yakni mengakses konten yang vulgar. Hasil wawancara terhadap remaja diketahui bahwa responden pernah menggunakan internet untuk mengakses akun media sosial yakni instagram, facebook, youtube, mencari bahan/materi pembelajaran untuk

mengerjakan tugas sekolah, chattingan melalui WhatsApp/Line bahkan mengakses konten pornografi/film khusus 18+.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting, dkk(2020) bahwa adanya pengaruh antara faktor teknologi/media massa dengan pergaulan bebas pada remaja yaitu karena pesatnya perkembangan teknologi/media massa merupakan penyebab pergaulan bebas yang memiliki pengaruh yang sangat besar. Pengaruh media massa contohnya handphone dan internet sering kali di salahgunakan oleh kaum remaja dalam perilaku sehari-hari. Remaja akan cenderung mencoba dan meniru apa yang ditontonya.. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustakim (2018) bahwa media massa sangat berpengaruh terhadap pergaulan bebas pada remaja. Aktivitas seksual remaja banyak dipengaruhi kemajuan teknologi, seperti media cetak dan elektronik. Remaja mudah memperoleh hal-hal berbau pornografi dari majalah, televisi, VCD dan internet, sedangkan remaja cenderung untuk meniru atau mencoba-coba hal yang baru demi menjawab rasa penasaran mereka.

Penelitian Susanti, dkk(2020) juga memperkuat penelitian ini bahwa faktor media sosial juga berpengaruh terhadap pergaulan bebas remaja. Hasil penelitian dengan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Keterpaparan Media Pengetahuan Siswa Siswi SMP IT Nur Hikmah kelas VIII dan IX Tentang Dampak Pergaulan Bebas Tahun 2020, 3 (tiga) sumber informasi yang terbanyak yang mempengaruhi pengetahuan yaitu internet/sosmed, guru dan TV.

Rendahnya Kontrol Diri dan kesadaran diri

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hafri Khaidir Anwar, dkk (2019) menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas pada remaja yaitu Rendahnya kontrol diri dan rendahnya kesadaran diri remaja terhadap bahaya pergaulan bebas. Hal ini

sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Hirschi Titisari, 2017) yang berpendapat bahwa individu dengan kontrol diri yang rendah memiliki karakteristik yang labil yang menyebabkan seseorang untuk melakukan tindakantindakan pidana atau tindakan yang menyimpang lainnya. Dalam hal ini dapat dimengerti bahwa kontrol diri ini berfungsi sebagai kemampuan untuk menahan/mencegah tingkah laku yang dapat merugikan diri sendiri, maupun orang lain. Teori yang mendukung penelitian ini diungkapkan oleh Gunarsa (2006) dimana penyebab terjadinya pergaulan bebas meliputi kontrol diri, berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongandorongan dari dalam dirinya. Kurangnya kontrol diri yang memicu cepatnya remaja mengambil keputusan yang merugikan dirinya, dikarenakan tidak adanya benteng didalam diri sehingga akan cepatnya seseorang terjerumus dalam pergaulan bebas ,dan kurangnya kesadaran remaja terhadap pergaulan yang sedang dijalani merupakan implikasi dari kurangnya pengetahuan remaja tersebut yang akan berdampak terhadap pergaulan bebas Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatimah, dkk (2014), yang menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab kenakalan remaja yang paling dominan di Desa Kemandang, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul adalah faktor-faktor dari dalam diri anak sendiri, yaitu lemahnya pertahanan diri pada remaja. Lemahnya pertahanan diri adalah faktor yang ada dalam diri untuk mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan. Jika ada pengaruh negatif berupa bujukan seperti pecandu narkoba, minuman keras, merokok sering kali remaja tidak bisa menghindar dan terpengaruh ajakan tersebut.

Kurangnya nilai-nilai keagamaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anwar, H.K., dkk (2019) bahwa remaja yang melakukan pergaulan bebas

jarang mengikuti kegiatan keagamaan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Gunarsa (2006) bahwa penyebab pergaulan bebas salah satunya adalah kurangnya nilai-nilai keagamaan. Kurangnya pendidikan agama yang tidak diberikan sejak kecil mengakibatkan remaja tidak memahami norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, tidak memahami tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran agama dan apabila kepribadian remaja dipenuhi oleh nilai-nilai agama maka akan terhindarlah remaja tersebut dari kelakuan-kelakuan yang tidak baik. Penelitian lain yang mendukung juga dilakukan oleh Purnomowardani dkk dalam Yudhaprawira dan Uyun, (2017) bahwa Kesadaran akan pentingnya agama, khususnya agama islam menjadikan agama tersebut sebagai tuntunan dalam berperilaku yang harus dipupuk dalam diri seseorang khususnya remaja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ricky Firmasnyah, dkk (2020) faktor yang menyebabkan pergaulan bebas yaitu kurangnya pemahaman remaja tentang aqidah Islam. Dengan adanya bekal agama juga bisa meminimalisir terjadinya pergaulan yang tidak sehat, dan bekal pengetahuan bahaya pergaulan bebas sejak dini mampu mencegah hal tersebut.

Gaya hidup yang kurang baik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anwar, H.K., dkk (2019) bahwa hasil wawancara dengan remaja diperoleh jawaban bahwa responden memiliki gaya hidup yang kurang baik. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Gunarsa (2006) bahwa. gaya hidup yang modern tidak terlepas dari kebiasaan remaja dalam kehidupan sehari-hari, mengikuti gaya hidup atau tren orang barat merupakan suatu permasalahan yang timbul dan berakibat pada pergaulan bebas.

Faktor *thought and feeling, personal references, resources dan culture*

Berdasarkan hasil penelitian oleh Kinanthi Rosyana, dkk (2012) menunjukkan

bahwa faktor *thought and feeling, personal references, resources dan culture* berhubungan dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMK Dr. Soetomo Surabaya dengan urutan tingkat korelasi tertinggi adalah faktor *resources, thought and feeling, personal references dan culture*.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan faktor *thought and feeling* responden masih rendah. Dimana faktor *thought and feeling* meliputi beberapa aspek, antara lain pengetahuan, sikap dan persepsi. Rendahnya faktor *thought and feeling* dimungkinkan karena pengetahuan tentang seks bebas pada sebagian responden masih tergolong rendah karena orang tua mereka menutup segala informasi tentang pengetahuan seks sehingga memicu remaja akan mencari rasa keingintahuannya tentang pengetahuan seks melalui referensi selain orang tua, yaitu teman sebaya dan media . Hal ini sesuai dengan pernyataan Wong (2009), walaupun orang tua tetap memberi pengaruh utama dalam sebagian besar kehidupan, bagi sebagian besar remaja, teman sebaya dianggap lebih berperan penting ketika masa remaja dibandingkan masa kanak-kanak. Adapun teman terdekat menjadi faktor *personal references* (acuan), yang lebih berpengaruh daripada orang tua. Remaja cenderung untuk meniru atau beradaptasi sesuai dengan apa yang dilakukan oleh teman-teman terdekat mereka untuk memperoleh pengakuan dari teman dekatnya, termasuk di dalamnya adalah pergaulan. Faktor *Culture* yang dianut oleh suatu masyarakat atau lingkungan tempat tinggal remaja turut mempengaruhi perilaku remaja tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan Yusuf (2011) bahwa pada masa remaja muncul dorongan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat dinilai baik oleh orang lain. Remaja berperilaku bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan fisiknya, tetapi psikologis (rasa puas dengan adanya penerimaan dan penilaian positif dari orang lain tentang perbuatannya).

Tren perilaku beresiko

Borodovsky et al. tahun 2019 dalam penelitiannya menyebutkan bahwa faktor penyebab pergaulan bebas di kalangan remaja yaitu tren perilaku beresiko seperti penggunaan alkohol, tembakau, dan kokain, berkelahi, dan perilaku seksual. Perilaku berisiko remaja mungkin hanya upaya rasional untuk mendapatkan penerimaan sosial, pengakuan, dan status di antara teman-temannya

Hal ini di dukung oleh penelitian dari Dishion et al, (2012) bahwa pergaulan seksual remaja, perilaku bermasalah menjadi faktor pemicu terjadinya pergaulan bebas.

Status sosial ekonomi

Dishion et al. (2012) mengatakan bahwa , remaja dapat termarginalisasi berdasarkan status sosial ekonomi keluarga mereka. Status sosial ekonomi membuat remaja sering mendapat penolakan oleh teman mereka, sehingga membuat remaja dengan status ekonomi rendah mengikuti kelompok teman sebaya yang menyimpang ke pergaulan bebas.

Hal ini di dukung oleh pernyataan Senaratna et al (2012) bahwa Kemiskinan ekstrim terbukti menjadi penentu umum dari perilaku nakal dan anti-sosial anak jalanan. Gaya hidup remaja jalanan, dan kadang-kadang kelangsungan hidup mereka, terkait erat dengan perilaku berisiko yang merupakan sarana rezeki mereka. Karena keterbatasan sosial ekonomi remaja di jalanan melakukan perilaku berisiko seperti mencopet dan merampok, mengemis, penjualan alkohol dan narkoba gelap, dan mucikari.

Simpulan dan Saran

Pergaulan bebas di kalangan remaja disebabkan oleh berbagai faktor. Berdasarkan hasil dari kesebelas artikel didapatkan hasil bahwa terdapat beberapa faktor penyebab pergaulan bebas pada remaja yaitu pergeseran budaya. kurangnya perhatian orang tua, keadaan lingkungan keluarga yang

kurang harmonis, pendidikan keluarga dan remaja, teman sebaya, media social, rendahnya kontrol diri dan kesadaran diri, kurangnya nilai-nilai keagamaan, gaya hidup yang kurang baik, faktor *thought and feeling, personal references, resources dan culture*, tren perilaku beresiko, status sosial ekonomi
Saran bagi pararemaja adalah perlunya penyuluhan tentang pendidikan seks dan pergaulan bebas serta menambah nilai-nilai keagamaan, memanfaatkan media sosial dengan baik, dan pandai dalam memilih pergaulan bagi remaja agar tercegah dari pergaulan bebas. Saran bagi orang tua sebaiknya memberi pendidikan seks dan pergaulan yang baik serta memberi perhatian lebih kepada anak mereka.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih untuk Universitas Ngudi Waluyo, dosen serta staff Universitas Ngudi Waluyo serta teman-teman mahasiswa yang telah membantu proses penelitian.

Daftar Pustaka

- Anwar, H. K., Martunis, M., & Fajriani, F. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh*. JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling, 4(2).
- Borodovsky, J. T., Robert F. Krueger, R. F., Agrawal, A., & Grucza, R. A. (2019). *A decline in propensity toward risk behaviors among US adolescents*. J Adolesc Health. 2019 December ; 65(6): 745–751. doi:10.1016/j.jadohealth.2019.07.001.
- Dishion, T. J., Ha, T., & Veronneau, M.H. 2012. *An Ecological Analysis of the Effects of Deviant Peer Clustering on Sexual Promiscuity, Problem Behavior, and Childbearing from Early Adolescence to Adulthood: An Enhancement of the Life History Framework*. Dev Psychol. 2012 May ; 48(3): 703–717. doi:10.1037/a0027304.
- Dishion, T. J., Patterson, G. R., Stoolmiller, M., & Skinner, M. L. 1991. *Family, School, and Behavioral Antecedents To Early Adolescents Involvement With Anti-Social Peers*. *Developmental Psychology* 27: 172-180
- Fatimah, O. Z. S. (2020). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Pergaulan Bebas Pada Siswa Siswi Smp IT Nur Hikmah*. An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 7(2), 77-84.
- Fatimah, S., & Umuri, M. T. (2014). *Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di desa kemadang kecamatan tanjungsari kabupaten gunungkidul*. Jurnal Citizenship, 4(1), 87-95.
- Ginting, R., & Ginting, D. Y. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Smk Swasta Jaya Krama Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal Kesmas Dan Gizi (JKG), 2(2), 132-136.
- Gunarsa, S. D. (2006). *Psikologi Muda Mudi*. Jakarta: Mulia
- Ihsan, M. (2016). *Pengaruh Terapan Media Internet dan Pola Pergaulan Terhadap Karakter Peserta Didik*. *Tsamrah al-fikri* Vol. 10, 2016 , 103-119.
- Maulana, G. R. (2020). *Mengatasi Pergaulan Bebas Dikalangan Masyarakat Ilmiah*. PINISI: Journal of Teacher Professional, 1(1).
- Mbachu, C. O., Agu, I. C., Eze, I., Agu, C., Ezenwaka, U., Ezumah, N., & Onwujekwe, O. *Exploring issues in caregivers and parent communication of sexual and reproductive health matters with adolescents in Ebonyi state, Nigeria*. BMC Public Health (2020) 20:77.

- <https://doi.org/10.1186/s12889-019-8058-5>
- Mustakim, H. (2018). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah Mahasiswi Akademi Kebidanan Sinar Kasih Toraja Tahun 2016*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Volume 12 Nomor 5 Tahun 2018 , 574- 581.
- Nor Ba' Yah Abdul Kadir. 2004. *Memahami Masalah Sosial: Rangka Teoretikal Subjektif Mengikuti Konteks. Kertas Kerja Seminar Kebangsaan Ke-3 Psikologi dan Masyarakat, Gejala Sosial Dalam Masyarakat*. Pusat Latihan KWSP Bangi, 4-5 Oktober
- Rahmawati, I. (2015). *Pengaruh Pemanfaatan Media Elektronik (Internet, Hp, Tv) Terhadap Pergaulan Bebas Pada Siswa-Siswi Kelas X Di Smk Islam Al Hikmah Mayong Jepara*. VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 14(2).
- Rosyana, K., Kusnanto, K., & Wahyuni, E. D. (2012). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMK Dr Soetomo Surabaya Berdasarkan Teori Perilaku WHO*. Fundamental and Management Nursing Journal, 1(1), 12-17.
- Rubiah K. Hamzah. 2001. *Teknik dan Strategi Membimbing Remaja: Menghadapi Cabaran*. Kuala Lumpur: PTS Publications and Distributors Sdn. Bhd.
- Senaratna, B. C. V., & Wijewardana, B. V. N. (2012) *Risk behaviour of street children in Colombo*. Ceylon Medical Journal 2012; 57: 106-111
- Suhaida, S., Hos, H. J., & Upe, A. (2018). *PERGAULAN BEBAS DI KALANGAN PELAJAR (Studi Kasus Di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bomabana)*. Jurnal Neo Societal, 3(2).
- Titisari, H. T. D. (2018). *Hubungan antara Penyesuaian diri dan Kontrol diri dengan Perilaku Delikuen pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Jombang*. Psikodimensia, 16(2), 131-141.
- Wahyuni, S. (2012). *Hubungan antara Pengetahuan Remaja tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) dengan Jenis Kelamin dan Sumber Informasi di SMAN 3 Banda Aceh Tahun 2012*. Jurnal Ilmiah STIKES U' Budiyah Vol, 1(2).
- Widyawati, W. (2016). *Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Memberikan Pendidikan Seks pada Anak*. Jawa Tengah: Universitas Sebelas Maret
- Willis, Sofyan. (2012). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Wong, DL 2009, *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong*, ed. 6, vol. 1, EGC, Jakarta.
- Yudhaprawira, M. R., & Uyun, Z. (2018). *Kematangan beragama remaja akhir sebagai pelaku seksual pranikah*. Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi, 2(1).
- Yusuf, S 2011, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Rosda, Bandung.